

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG IMPLEMENTASI METODE**

#### **DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN BTQ KOMPETENSI**

##### **KALIGRAFI**

Dalam bab empat ini, merupakan analisis sebagai hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai ialah memahami dan menyimpulkan bahwa Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran BTQ Kompetensi Kaligrafi di tingkat madrasah ibtdaiyyah dalam pembelajarannya perlu memperhatikan materi-materi yang disampaikan, melihat keberadaan anak didik yang dasar keagamaannya masih terlalu dini. Sebagai tahap akhir sistem evaluasi yang dilakukan dalam metode demonstrasi.

#### **A. Analisa Metode Demonstrasi Berdasarkan Konsep Pembelajaran Mata Pelajaran BTQ**

Pada tingkat madrasah ibtdaiyyah peserta didik tidak dituntut dengan standar-standar baku tertentu karena kondisinya yang belum memungkinkan

berharap terlalu besar terhadap hasil pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi pada proses belajar mengajar di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Tujuan demonstrasi dalam proses belajar mengajar di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara bertujuan agar proses belajar mengajar atau penyampaian informasi kepada peserta didik akan lebih mudah dan dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam kurikulum.

MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara merupakan salah satu alternatif yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak melalui dunia pendidikan, untuk mewujudkan generasi yang siap hidup melalui dunia formal dengan warna Islamiyah terutama mengedepankan praktek ibadah didasari dengan mata pelajaran BTQ.

Pada intinya tujuan metode demonstrasi bagi anak didik pada tingkat dasar yang telah ditetapkan oleh MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dapat dilaksanakan dengan mudah dan tidak menemui banyak hambatan, dikarenakan metode demonstrasi yang telah direncanakan diterapkan secara kondusif dan mudah dalam penyampaian oleh guru. Sehingga para peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik karena dengan cara praktek.

Dalam proses pembelajaran pendekatan yang dilakukan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dengan pendekatan kognitif dengan alasan bahwa hal tersebut mendorong anak didik untuk terus mencari dan menemukan sesuatu yang bermakna (*meaning full*) bagi dirinya. Anak

didik cenderung memberikan perhatian yang serius terhadap informasi baru yang diterimanya, sebab anak pada masa ini memang baru bisa mengenal apa-apa yang diperoleh. Penelitian difokuskan pada anak kelas V. Walaupun mungkin sangat terbatas jumlahnya, anak didik cenderung untuk menghubungkan informasi baru yang diterimanya dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki untuk kepentingan pengembangan di masa depan sesuai kemampuan daya pikir anak itu sendiri.

Dalam kondisi demikian, maka seorang anak didik yang aktif akan mencari dan menemukan bentuk informasi yang telah didapat dalam masyarakat maupun yang diperoleh dari gurunya di kelas. MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara dalam pembelajaran dengan cara demonstrasi ada berbagai media yang digunakan khususnya materi pelajaran BTQ tentang kaligrafi berupa buku praktek menulis indah, contoh-contoh bentuk tulisan indah dekorasi yang menyangkut materi BTQ dan lain-lain. Tetapi dalam penggunaan ini melihat akan kebutuhan anak didik, sehingga hal ini dengan maksud bahwa media pengajaran mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan keterampilan untuk :

1. Membangkitkan daya pikir peserta didik.
2. Memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh peserta didik.
3. Mengontrol kecepatan belajar peserta didik.

Disamping itu agar guru dapat memilih daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang tidak dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan

hasilnya serta metode mengajar dan sistem pembelajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.

Hal tersebut diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan evaluasi untuk mengetahui potensi siswa MI Masholihul Huda.
2. Untuk memberi motivasi kepada siswa MI Masholihul Huda agar meningkatkan kemampuannya karena belajarnya sambil melakukan.
3. Untuk mengetahui daya dan hasil guna metode demonstrasi dan sistem pembelajaran guru.
4. Untuk memberi informasi tentang kemajuan dan perkembangan anak didik kepada orang tuanya.

MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara mempunyai tujuan yakni untuk mempersiapkan generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademis tinggi sehingga peserta didik siap hidup di zamannya yang semakin kompetitif di era globalisasi ini.

#### **B. Kelebihan Serta Kekurangan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran BTQ Kompetensi Kaligrafi di MI Masholihul Huda**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) pembelajaran siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Maka dari itu perlu adanya upaya maksimal dari lembaga pendidikan seperti yang

dilakukan oleh MI Masholihul Huda, mengembangkan metode demonstrasi pada mapel BTQ Kompetensi kaligrafi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperhatikan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selanjutnya peneliti akan merumuskan beberapa kekuatan dan kelemahan metode demonstrasi pada pelajaran kaligrafi di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

1. Kekuatan metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :
  - a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati. Contoh ketika praktek menulis huruf.
  - b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
  - c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
  - d. Dapat menambah pengalaman peserta didik dan mamperagakan langsung materi yang diajarkan.

- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
  - f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit dan ketika ada permasalahan bisa langsung ditanyakan kepada guru pengampu mata pelajaran kaligrafi.
  - g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
  - h. Menambah kreativitas untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan.
  - i. Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik.
2. Kelemahan metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :
- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
  - b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien. Contoh ketika anak-anak tidak membawa kertas manila.
  - c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
  - d. Memerlukan pengawasan yang ekstra dan teliti.

- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.
- f. Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat, kurang baik hasilnya.

Dari pengertian di atas jelas bahwa metode demonstrasi lebih cocok untuk mata pelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi karena mata pelajaran tersebut memerlukan pemahaman yang lebih.

Alasan pendidik menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran BTQ Kompetensi kaligrafi adalah untuk lebih memahamkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu adalah supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif manakala siswa langsung disuruh mamperagakan atau mempraktekkannya. Pada tingkat madrasah ibtidaiyah, hasil yang diinginkan memang belum bisa diharapkan secara maksimal. Adapun hal yang paling penting pada tingkat madrasah ibtidaiyah kelas V adalah peserta didik diharapkan sudah dapat :

1. Terbiasa untuk melihat contoh-contoh model kaligrafi dekorasi.
2. Mulai tertanam merasa keimanan kepada Allah SWT.
3. Terbiasa berperilaku sopan santun kepada semua orang.
4. Mulai menghafal ayat-ayat pendek dalam al-quran.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang berkesinambungan. Proses belajar mengajar tidak terbatas pada kegiatan penyampaian metode pembelajaran di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Proses belajar mengajar tidak hanya berhenti pada proses mencerdaskan atau pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognisi saja, akan tetapi lebih merupakan proses penemuan dan pengembangan bakat anak secara keseluruhan.

MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak melalui dunia pendidikan. Untuk mewujudkan generasi yang siap hidup melalui pendidikan formal dengan warna Islami. Pengelolaan madrasah ini dimaksudkan agar anak memperoleh pendidikan yang terintegrasi baik penggunaan metode pembelajaran bagi guru maupun proses belajar di cluster khusus dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran BTQ tentang kaligrafi.

MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara dalam penggunaan metode demonstrasi dapat terlihat dengan memperhatikan pada *output* peserta didik yang dikehendaki oleh sistem pendidikan Islam, baik dalam proses maupun produk dari *treatment* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dengan segala perangkatnya.

Bila penggunaan metode demonstrasi tersebut diarahkan pada tujuan pendidikan agama Islam yang lebih khusus, maka dituntut adanya kejelasan wawasan masa lalu, kebutuhan-kebutuhan masa kini dan harapan subyektif masa depan dari suatu bangsa. Setiap bangsa, karena berbeda-beda dasar pendidikannya dari segi filosofis, sosiologis maupun kulturalnya, maka sudah barang tentu akan berbeda pula sistem evaluasinya, dalam arti sistem evaluasi yang lebih ditekankan terhadap tujuan metode demonstrasi itu sendiri. Sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan dan sesuai dengan jangka hasil evaluasi yang selalu dilakukan oleh dunia pendidikan.

Pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat. Inilah landasan yang memacu MI Masholihul Huda Krakyat Tahunan Jepara untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan melalui metode demonstrasi pada pembelajaran BTQ khususnya kaligrafi.

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan metode pembelajaran adalah bagaimana metode itu bisa mengkonstruksi penyampaian materi di kelas. Dalam hal ini guru diharuskan dapat menyampaikan materi-materi kepada peserta didik.

Ini berarti dalam penggunaan metode pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik terlebih secara moral. Pembelajaran inilah yang menjadi keberhasilan di MI Masholihul Huda Krakyat Tahunan Jepara. Pada akhir pembelajaran anak diharapkan dapat berkembang melalui pikir,

olahraga dan olahraga untuk mewujudkan sikap disiplin, akhlak mulia, cerdas dan terampil.

Dengan memadukan antara iman, ilmu dan amal merupakan sesuatu bekal dasar bagi anak didik untuk melanjutkan kehidupannya di masa-masa yang akan datang. Betapa pentingnya pemaduan konsep imtaq dan iptek sebagai modal hidup di era globalisasi yang telah dihadapi oleh masyarakat pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.

Itulah sebabnya MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara menggunakan metode pembelajaran Agama Islam agar anak didiknya bisa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dalam pelaksanaan sehari-hari bisa lebih cepat dipraktekkan teori-teori yang didapat dari sekolah.

Di MI Masholihul Huda Kranyak Tahunan Jepara metode pembelajaran menggunakan filsafat pragmatisme yaitu berprinsip pada *cield centered* mementingkan anak didik daripada pendidiknya sendiri. Dalam proses belajar merupakan proses yang berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada intinya cara agar peserta didik bisa menerimanya, sebagaimana dalam penerapan metode lemes masih dalam pembelajaran mata pelajaran BTQ tentang kaligrafi di kelas VA.

Demikianlah urgensi penggunaan metode demonstrasi yang tepat pada mata pelajaran BTQ khususnya kaligrafi, sesuai dengan uraian awal bahwa untuk membentuk akhlakul karimah dan kepribadian insan yang kamil. Pada

akhir dari penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran BTQ kompetensi kaligrafi di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara, guru dapat melihat pada anak yang diharapkan dapat berkembang melalui olah pikir, olah rasa dan olah raga untuk mewujudkan sikap disiplin, akhlak mulia, cerdas dan terampil.